

Pendampingan Aplikasi BukuWarung dalam Meningkatkan Digitalisasi Pembukuan Sederhana pada Usaha *Franchise*

Mar'atus Sholikhah^{*1}, Anni Safitri², Sudarmin³

¹Program Studi Administrasi Bisnis Internasional, Politeknik Balekambang Jepara, Indonesia

^{2,3}Program Studi Akuntansi Keuangan Publik, Politeknik Balekambang Jepara, Indonesia

e-mail: *¹maratussholikhah.polibang@gmail.com, ²annishafitri96@gmail.com,
³sudarmin.polibang@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk mendampingi pelaku bisnis franchise dalam melakukan pembukuan keuangan sederhana menggunakan aplikasi BukuWarung. Metode kegiatan ini menggunakan pemaparan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan kepada para peserta yaitu pemilik bisnis dan karyawan usaha franchise di Desa Tunggul, Kecamatan Nalumsari, Kabupaten Jepara. Hasil kegiatan ini yaitu meningkatnya pemahaman peserta tentang pembukuan keuangan sederhana menggunakan aplikasi digital yaitu BukuWarung, dan meningkatkan minat peserta untuk mengaplikasikan BukuWarung dalam kegiatan pengelolaan keuangan mereka. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah banyak peserta yang masih menggunakan pembukuan manual menggunakan buku kas, padahal pencatatan tersebut sering mengalami kendala seperti salah hitung sehingga kurang efektif apabila terus digunakan. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan ini menjadi alternatif untuk membantu dan mempermudah kegiatan bisnis para peserta dalam melakukan pembukuan keuangan sederhana secara digital.

Kata kunci: digitalisasi, pembukuan sederhana, bukuwarung, usaha franchise

1. PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan usaha franchise di Indonesia mengakibatkan perlunya pencatatan dan pembukuan arus keuangan supaya bisnis dapat berjalan dengan lancar. Di era digitalisasi, berbagai inovasi mengenai teknologi keuangan dengan berbagai aplikasi dapat memudahkan para pebisnis dan pelanggan. Beberapa aplikasi pembukuan atau akuntansi juga menawarkan berbagai menu digital untuk memudahkan transaksi. Untuk itu, para pelaku bisnis perlu menguasai dan memiliki pengetahuan keuangan digital [1].

Permasalahan usaha franchise yang terjadi di Indonesia yaitu kurangnya kemampuan dalam pengelolaan pembukuan keuangan yang baik atas usaha yang dijalankannya. Didukung oleh Mudrikah et al. (2024), kemampuan literasi pengelolaan keuangan pada usaha kecil hanya sekitar 38.03%, selebihnya mereka kurang memahami pengelolaan keuangan dengan baik [2]. Ditambahkan oleh Laurentinus et al. (2021), pelaku bisnis secara umum belum memahami cara mengelola catatan keuangan yang benar, teratur, dan tepat [3], [4], [5] sehingga tingkat kesadaran mereka dalam melakukan pembukuan usaha masih sangat rendah [6]. Penyebabnya yaitu pelaku usaha tidak memiliki sumber daya manusia yang berlatar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan [5]. Selain itu, para pelaku usaha dan karyawan tidak memperoleh pelatihan tentang akuntansi dan keuangan karena dianggap kurang penting.

Bahkan, banyak pemilik bisnis yang beranggapan bahwa perusahaan akan tetap berjalan dengan baik dan menghasilkan laba, meskipun tidak memperhatikan atau tidak

memiliki akuntan [7]. Padahal, pengelolaan keuangan berperan penting dalam kegiatan usaha mulai dari perencanaan sampai dengan pencatatan transaksi; maka hendaknya pelaku usaha lebih memperhatikan pengelolaan keuangan agar lebih sistematis dan tertata dalam mengembangkan usahanya [8]. Oleh karena itu, pemerintah berupaya mengembangkan Strategi Nasional untuk Ekonomi Digital guna mendorong pertumbuhan ekonomi dan digitalisasi usaha di Indonesia. Dalam strategi ini, terdapat empat pilar penting yaitu talenta digital, riset dan inovasi, infrastruktur fisik dan digital, dan kebijakan serta regulasi. Usaha franchise merupakan bagian dari ekonomi sehingga dituntut untuk mengikuti perkembangan ekonomi digital. Banyak usaha atau bisnis kecil di Indonesia belum dapat memanfaatkan teknologi digital untuk memasarkan barang dan jasa, serta membuat pembukuan keuangan sederhana [9].

Sebagian besar pelaku usaha kurang memahami dasar-dasar pencatatan dan pembukuan keuangan, sehingga mereka masih kesulitan dalam mencatat kegiatan operasionalnya [10]. Akibatnya, para pelaku bisnis akan kesulitan dalam melakukan pembukuan dan kesulitan memahami perkembangan bisnisnya. Selain itu, banyak para pelaku usaha menggunakan pencatatan kas dengan cara manual, dan masih ragu dalam menggunakan aplikasi kas. Hampir sama dengan kondisi pelaku usaha franchise di Desa Tunggul Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara di mana proses pencatatan keuangan sederhana dalam aplikasi digital masih menjadi kendala dalam pengelolaan keuangan seperti pencatatan pembelian, penjualan, kas dan bank. Untuk itu, para pelaku usaha kurang memperhatikan pengelolaan keuangan dengan benar dan tepat dalam kegiatan operasional dan keberlanjutan usahanya. Dengan demikian, para pelaku bisnis sangat membutuhkan digitalisasi keuangan agar dapat membantu bisnis lebih berkembang. Digitalisasi keuangan dapat meningkatkan akses pasar yang lebih luas.

Melihat permasalahan mitra, tim pengabdian kepada masyarakat di Politeknik Balekambang Jepara memberikan tawaran solusi yaitu pelatihan dan pendampingan menggunakan aplikasi BukuWarung kepada pemilik dan pegawai usaha franchise di Desa Tunggul. Kegiatan ini akan memberikan edukasi yang baik dan benar tentang penggunaan aplikasi BukuWarung dalam mencatat keuangan sederhana dari laporan pemasukan dan pengeluaran tanpa dihitung secara manual. Oleh karena itu, tujuan pengabdian ini adalah memberikan pelatihan dan pendampingan bagi usaha yang belum memahami pemanfaatan aplikasi BukuWarung di smartphone, serta dapat membuat laporan keuangan, menghitung harga pokok penjualan, mencatat pemasukan, dan mencatat pengeluaran keuangan setiap hari dengan media digital.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung pada tanggal 10 Agustus 2024 dengan dilakukan pendampingan di Balai Desa Tunggul Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara. Mitra program ini yaitu seluruh pemilik dan karyawan pada usaha *franchise* di Desa Tunggul Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara sebanyak 18 orang. Dalam pelaksanaan program, terdapat beberapa mekanisme pelaksanaan, salah satunya adalah memberikan pelatihan dan pendampingan pembukuan keuangan sederhana dengan metode digitalisasi kepada para pelaku dan karyawan usaha *franchise*, yaitu sebagai berikut :

a. Tahap Awal

Melaksanakan survey terhadap pelaku usaha *franchise* dengan mendatangi komunitas mereka, selanjutnya yaitu melakukan wawancara dan diskusi mengenai permasalahan yang dihadapi, khususnya dalam pengelolaan keuangan. Hasil survei dan wawancara menunjukkan bahwa mereka masih belum memiliki kemampuan untuk membuat pembukuan keuangan sederhana secara manual. Untuk itu, tim pengabdian kepada masyarakat menawarkan solusi alternatif yaitu pemanfaatan digitalisasi keuangan melalui aplikasi BukuWarung yang dapat diakses melalui *smartphone*. Jumlah peserta pelatihan 18 orang dan 3 dosen dari Program Studi Administrasi Bisnis Internasional dan Akuntansi Keuangan Publik yang mengikuti kegiatan pengabdian dan pendampingan.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan memberikan pelatihan kepada usaha *franchise* di Desa Tunggul Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara. Setelah mendapatkan pelatihan mengenai aplikasi BukuWARung, setiap peserta didampingi untuk praktik pembukuan keuangan sederhana menggunakan aplikasi tersebut. terdapat dua tahap dalam kegiatan ini yaitu pemberian materi dan pendampingan dengan intruksi tentang penggunaan aplikasi BukuWarung. Dalam pelaksanaan pelatihan dan pendampingan kegiatan ini, ada tiga agenda yaitu sebagai berikut.

1) Sosialisasi dan penyajian materi

Kegiatan ini berupa memberikan penjelasan berupa pengenalan aplikasi BukuWarung terhadap keberlanjutan dan kemajuan usahanya. Di samping itu, kegiatan pada tahap ini bertujuan untuk memberikan wawasan pentingnya pengetahuan keuangan digital dalam pembukuan keuangan.

2) Diskusi dan tanya jawab

Setelah diberikan materi, para peserta diberikan kesempatan untuk melakukan konsultasi, diskusi, dan tanya jawab sebelum pelaksanaan praktik penggunaan aplikasi BukuWarung.

3) Simulasi dan Pendampingan

Tahap ini sangat penting diberikan kepada peserta karena memberikan kesempatan untuk praktik secara langsung. Pada tahap ini, tim berupaya untuk mendampingi peserta agar menguasai pencatatan dan pembukuan keuangan sederhana menggunakan aplikasi BukuWarung dalam kegiatan usahanya.

c. Monitoring & Evaluasi

Setelah kegiatan pelatihan, tahap selanjutnya adalah monitoring terhadap pengaplikasian ilmu peserta pelatihan dalam usaha yang dijalankan masing-masing pelaku usaha, kemudian diperlukan evaluasi apakah kegiatan tersebut telah berjalan dengan lancar dan juga untuk mengevaluasi dampak kegiatan sudah terlaksana dengan baik atau belum.

Keberhasilan program pada kegiatan ini dilihat berdasarkan tingkat pemahaman peserta tentang pengelolaan keuangan yang efektif, pembukuan dan pencatatan keuangan sederhana dengan aplikasi digital yang semakin meningkat. Selain itu, terciptanya akun pembukuan pada aplikasi BukuWarung yang dikelola oleh pemilik atau anggota bisnisnya. Untuk mengukur keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat, sebagaimana yang disampaikan Kudsiah et al. (2018), evaluasi kegiatan dilaksanakan dengan mengukur keberhasilan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Untuk itu, tim melakukan *checking* data akun peserta, memberikan pendampingan dalam pembukuan dan pencatatan transaksi dan keuangan dengan aplikasi BukuWarung.

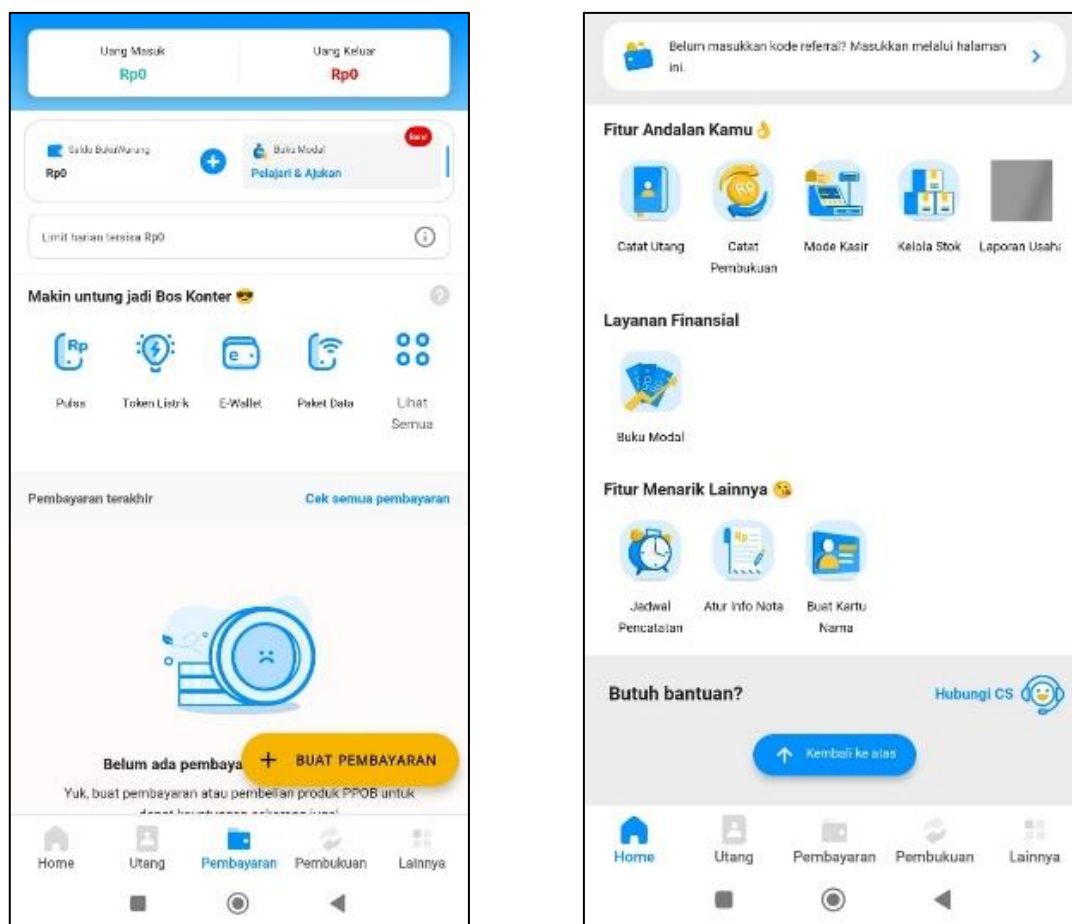
3. HASIL DAN PEMBAHASAN**3.1. Persiapan**

Sebelum kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan, tahapan pertama yang dilakukan adalah persiapan dengan melakukan observasi dan kunjungan secara langsung ke salah satu pemilik usaha *franchise* yang berperan sebagai ketua komunitas pedagang di Desa Tunggul. Selanjutnya, tim pengabdian mengajak untuk diskusi membahas permasalahan-permasalahan yang dihadapi mitra dalam mengelola bisnisnya. Beberapa kendala yang dihadapi mitra yaitu kesalahan perhitungan dalam mencatat data transaksi dan keuangan karena masih menggunakan pembukuan atau pencatatan secara manual menggunakan buku besar. Akibatnya, beberapa pemilik usaha tidak dapat mengoptimalkan bisnisnya karena mengalami kemacetan pendanaan modal. Oleh karena itu, tim pengabdian kepada masyarakat merasa perlu untuk memberikan pendampingan terkait pengelolaan keuangan sederhana yang efektif yaitu dengan mengaplikasikan aplikasi BukuWarung.

3.2. Pelaksanaan

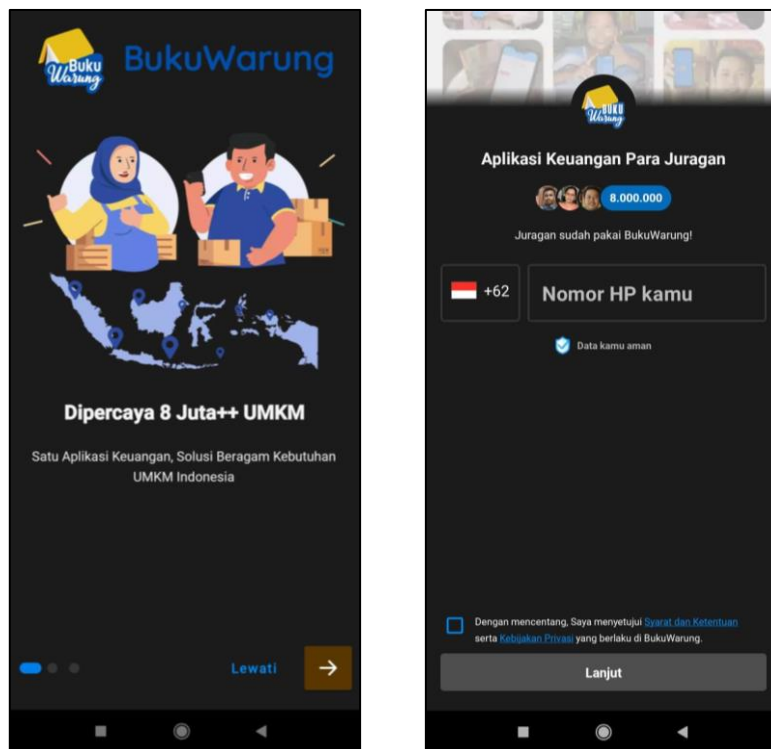
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan pendampingan terhadap pelaku usaha *franchise* yang belum menerapkan dan mengerti cara pembukuan kas dengan aplikasi BukuWarung. Tujuan dilakukan kegiatan ini adalah membantu para pelaku bisnis supaya memahami dan mengerti bagaimana cara memanfaatkan aplikasi BukuWarung dalam membukukan arus kas, serta transaksi lain yang berguna untuk kelancaran usaha. Hasil survei, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa masih banyak pelaku usaha yang menggunakan pencatatan kas secara manual, sehingga sering mengalami kesalahan perhitungan. Oleh karena itu, pendampingan ini akan membantu para pelaku bisnis untuk mencatat pembukuan keuangan sederhana agar dapat tersusun dengan rapi, serta tidak terjadi kesalahan dalam pencatatan pada buku kas.

Tahapan awal dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu memperkenalkan Aplikasi BukuWarung kepada pemilik dan karyawan usaha *franchise* dengan memperlihatkan tampilan dan fitur yang terdapat dalam aplikasi. Adapun fitur-fitur dalam aplikasi BukuWarung dapat dilihat pada Gambar 1. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa masih banyak pelaku bisnis yang belum menggunakan aplikasi digital dalam pengelolaan keuangan sederhana dikarenakan kurangnya pemahaman terkait aplikasi-aplikasi keuangan. Oleh karena itu, adanya pelatihan dan pendampingan ini sangat mendorong tingkat pengetahuan para pelaku bisnis dan karyawan di usaha *franchise*, dalam melakukan pencatatan dan pembukuan laporan keuangan, mulai dari pengelolaan pemasukan dan pengeluaran keuangan dengan baik menggunakan aplikasi BukuWarung.



Gambar 1. Tampilan Fitur BukuWarung

Tahapan kedua yaitu melakukan *register* akun pada para pelaku bisnis agar dapat memanfaatkan aplikasi BukuWarung untuk mencatat dan membukukan setiap laporan keuangan dengan memasukkan nomor HP.



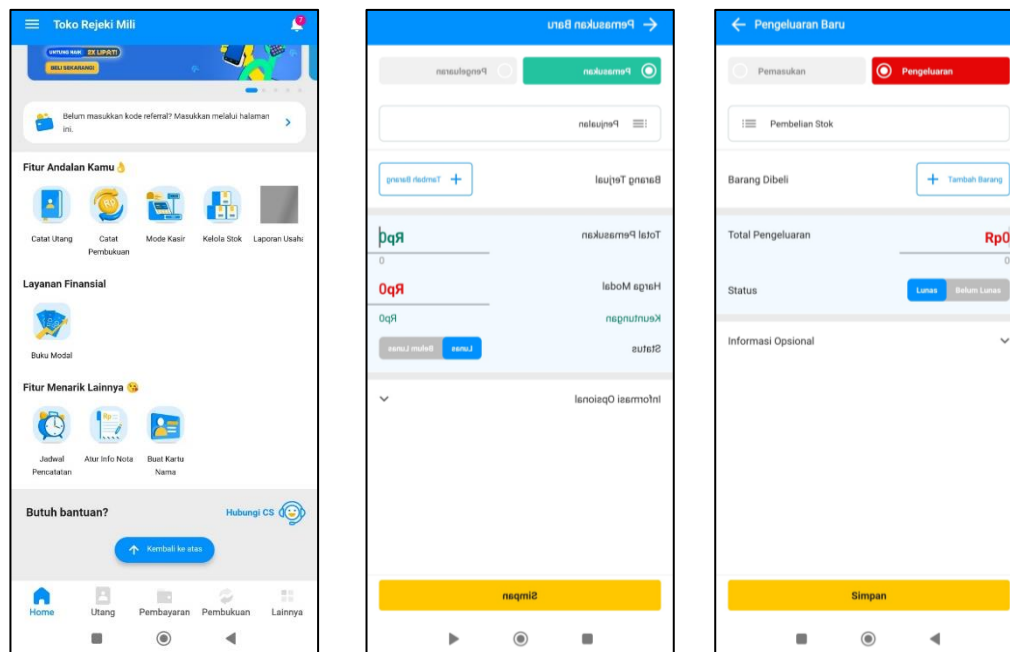
Gambar 2. Tampilan Pendaftaran Akun

Setelah para peserta memahami fitur-fitur dan cara *register* pada aplikasi BukuWarung, tim pengabdian kepada masyarakat mendampingi para peserta untuk simulasi dan praktik bagaimana cara membukukan laporan keuangan sederhana melalui aplikasi tersebut. kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran peserta tentang pentingnya pembukuan laporan kas dan keuangan karena dapat digunakan untuk menganalisis permasalahan-permasalahan potensial sehingga dapat memperoleh tindakan pencegahan lebih awal. Aplikasi BukuWarung ini menyediakan rangkuman data penjualan, pembelian, stock opname, dan transaksi lain dengan melihat fitur-fitur yang tersedia.

Sebelum tim pengabdian kepada masyarakat menjelaskan tentang pengelolaan buku kas dengan aplikasi BukuWarung, tim menjelaskan tentang bagaimana pengelolaan keuangan yang baik dan efektif kepada para peserta. Pengelolaan keuangan yang baik dan efektif sangat penting bagi para pelaku usaha, karena keuangan yang dikelola dengan baik akan menjaga stabilitas bisnis. Dengan kata lain, para pelaku usaha akan dapat mengantisipasi situasi yang tidak memungkinkan seperti tidak tercukupinya biaya operasional. Karena pengelolaan keuangan yang baik akan memudahkan para pelaku usaha untuk memenuhi kewajiban keuangan seperti membayar gaji karyawan, tagihan, dan pinjaman sehingga dapat meningkatkan reputasi baik usahanya. Di samping itu, pengelolaan keuangan yang baik juga dapat meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan bisnis karena para pelaku usaha dapat mengalokasikan dana ke dalam investasi sehingga mereka dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas produk dan layanan bisnisnya. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang efektif memungkinkan pelaku bisnis untuk mengidentifikasi dan memantau masalah sehingga dapat mengambil tindakan pencegahan lebih cepat dan tepat.

Selanjutnya, kegiatan pelatihan dan pendampingan pembukuan keuangan dengan pemanfaatan aplikasi BukuWarung kepada para peserta pengabdian. Penggunaan aplikasi BukuWarung merupakan cara yang efisien dalam mengelola keuangan bisnis, termasuk untuk usaha *franchise*. Aplikasi ini memudahkan para pelaku bisnis untuk menyusun laporan

keuangan yang dapat digunakan sebagai referensi ke bank dalam mengalisis kelayakan dalam pembiayaan KUR. Sebelum menggunakan aplikasi, peserta didampingi untuk membuat akun BukuWarung dengan cara: (1) mengunduh dan membuka aplikasi BukuWarung; (2) Klik lewati pada halaman pembuka; (3) Setelah itu, peserta akan masuk pada halaman Syarat dan Ketentuan. Para peserta diharuskan untuk registrasi dengan nomor HP, dan klik centang untuk melanjutkan pendahfaran; (4) Selanjutnya, peserta dapat memilih salah satu jenis bisnis dan memasukkan informasi bisnis sesuai yang dimiliki; (5) Selesai.



Gambar 3. Fitur Pencatatan Pemasukan dan Pengeluaran

Berikutnya, akun pada aplikasi BukuWarung secara otomatis dapat dibuka, dan peserta diarahkan untuk klik nama bisnis yang dimiliki agar dapat melanjutkan untuk bisa *login*. Apabila peserta telah masuk dalam aplikasi, maka mereka dapat menggunakannya untuk mencatat pemasukan, pengeluaran, *stock opname*, pinjaman/utang, catatan pembukuan, buku modal, laporan usaha, jadwal pencatatan, dan fitur menarik lainnya. Pada mencatat pemasukkan, peserta didampingi untuk melakukan langkah-langkah seperti klik fitur Pembukuan, kemudian pilih Pemasukkan, Input tambahkan catatan dengan klik tambah barang, dan simpan. Sementara untuk mencatat pengeluaran, langkah-langkahnya yaitu klik fitur Pembukuan, kemudian pilih Pengeluaran, Input tambahkan catatan dengan klik tambah barang, dan simpan.

3.3. Keberhasilan Program

Indikator keberhasilan kegiatan ini yaitu tersedianya informasi keuangan sederhana mengenai pembukuan pemasukan dan pengeluaran kas menggunakan aplikasi BukuWarung. Dari hasil pendampingan, saat ini pemilik usaha *franchise* yang mengikuti kegiatan ini telah memiliki informasi keuangan secara sederhana dalam aplikasi BukuWarung, yang terangkum dalam Laporan Usaha yang tersedia dalam aplikasi. Secara komprehensif, indikator keberhasilan program ini diringkas dalam tabel 1.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan

No.	Aspek	Kondisi	
		Sebelum	Sesudah
1	Pelatihan dan aplikasi pembukuan keuangan sederhana	Pengetahuan yang dimiliki yaitu tentang pembukuan keuangan menggunakan	Peserta lebih paham literasi keuangan digital dan pemanfaatan aplikasi keuangan

No.	Aspek	Kondisi	
		Sebelum	Sesudah
		aplikasi digital, masih belum optimal	digital dalam pembukuan keuangan sederhana
2	Pelatihan Pengelolaan Keuangan Kas	Peserta belum memahami bagaimana pengelolaan keuangan kas secara efektif	Peserta memahami dengan baik bagaimana pengelolaan keuangan kas yang efektif
3	Pelatihan pencatatan atau pembukuan keuangan	Peserta belum menyusun laporan keuangan dengan baik	Peserta dapat membuat laporan keuangan dengan baik
4.	Pendampingan Pencatatan Keuangan dengan Aplikasi BukuWarung	Banyak transaksi yang belum dicatat dengan tertif, dan proses pencatatan masih manual sehingga tidak disimpan dengan baik	Peserta dapat menggunakan aplikasi melalui <i>smartphone</i> untuk membukukan keuangan bisnisnya.

Berikutnya, tim melakukan evaluasi program pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan refleksi bersama. Dalam kegiatan ini, terdapat beberapa saran, masukan, dan rekomendasi sebagai tindak lanjut program di masa yang akan datang seperti memberikan pendampingan dalam pemasaran dan pelatihan *packaging* produk. Ditambah lagi, pada akhir kegiatan, tim menyebarkan angket/kuesioner untuk peserta terkait kesan dari program. Secara ringkas, hasil angket dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Respon Angket Peserta Program Pengabdian kepada Masyarakat

Aspek	Persentase	Kriteria
Cara atau metode penyampaian narasumber	83.31	Sangat puas
Pelaksanaan acara program	89.33	Sangat puas
Kebermanfaatan	86.56	Sangat puas
Keberlanjutan	92.64	Sangat setuju
Rata-rata	87.96	Sangat puas/sangat setuju

Tabel 2 memperlihatkan bahwa tingkat kepuasan peserta program ini adalah sangat puas atau sangat setuju. Adanya rencana tindak lanjut terhadap kegiatan ini memperoleh persentase paling banyak dibandingkan kategori lainnya. Oleh karena itu, mitra sangat berharap dapat memperoleh kegiatan yang berkelanjutan, khususnya dibidang digital dan marketing.

3.3 Pengguna Aplikasi Digital BukuWarung

Dari sebanyak 18 responden yang mengikuti kegiatan pelatihan yaitu sebanyak 14 orang (77,8%) yang belum sepenuhnya mengadopsi aplikasi ini dalam aktivitas usahanya sehari-hari. Para responden mayoritas menggunakan aplikasi Microsoft excel dan juga pencatatan manual dalam mencatat transaksi keuangannya karena adanya keterbatasan dalam pemaian teknologi. Sedangkan 4 orang (22,2%) sudah menggunakan BukuWarung untuk mencatat transaksi keuangan dalam aktivitas usahanya sehari-hari. Hal ini sebagian peserta sudah memahami manfaat dan merasa nyaman menggunakan BukuWarung untuk pencatatan transaksi keuangan. Maka dari itu pelatihan ini sangat penting dan bermanfaat bagi para pelaku usaha guna meningkatkan pengetahuan pelaku bisnis dalam menggunakan aplikasi digital untuk pembukuan keuangan sederhana.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa kegiatan pelatihan dan pendampingan pembukuan keuangan sederhana melalui platform atau aplikasi digital yaitu BukuWarung. Para peserta kegiatan ini sangat antusias dan semangat dalam mengikuti berlangsungnya kegiatan yang diberikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini mencakup kegiatan pemaparan materi, simulasi atas transaksi keuangan, dan monitoring. Setelah kegiatan ini selesai, tim dan peserta membentuk discussion group pada WhatsApp dengan tujuan untuk memonitoring dan mendampingi para peserta apabila mengalami kendala dalam penggunaan aplikasi BukuWarung. Pencapaian tujuan pengabdian ini yaitu kemampuan dan keahlian peserta dalam pencatatan dan pembukuan keuangan sederhana menjadi lebih baik dari sebelumnya. Ditambah lagi, aplikasi yang digunakan sangat mudah diterima dan digunakan oleh peserta sehingga mereka sangat puas dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, secara langsung, kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan pelaku bisnis dalam menggunakan aplikasi digital untuk pembukuan keuangan sederhana. Saran untuk kegiatan mendatang guna mendorong perkembangan lebih lanjut terkait pelatihan ini yaitu dengan melakukan pelatihan yang berkelanjutan dengan mengadakan sesi pendampingan secara berkala agar pelaku usaha semakin terbiasa dengan fitur-fitur aplikasi dan mampu menggunakannya secara optimal, mengembangkan pembuatan modul pelatihan dengan menyediakan materi pembelajaran dalam bentuk video, e-book, atau webinar untuk membantu pemahaman pengguna, melakukan pendampingan personal bagi usaha yang masih kesulitan dengan menyediakan mentor atau fasilitator yang dapat memberikan bimbingan lebih mendalam bagi usaha yang masih menghadapi kendala, melakukan kolaborasi dengan komunitas usaha franchise dengan menjalin kerja sama dengan komunitas atau asosiasi franchise untuk memperluas cakupan edukasi dan meningkatkan kesadaran akan manfaat digitalisasi pembukuan.

5. SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Kegiatan ini dengan pendampingan telah terbukti meningkatkan kemampuan pengelolaan pembukuan melalui pelatihan dan pendampingan yang telah diberikan. Saran untuk kegiatan pengabdian yaitu memberikan kegiatan pelatihan dan pendampingan dengan aspek lain, seperti aspek pemasaran agar kemampuan dalam mengkomunikasikan produk lebih baik dan optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan terima kasih kepada mitra yaitu seluruh pemilik bisnis di Desa Tunggul, Kecamatan Nalumsari, Kabupaten Jepara atas bantuan dan kerjasama sehingga kegiatan dapat berjalan dan dilakukan dengan baik..

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Menila Zai and C. Susmono Widagdo, "Pengelolaan Keuangan dan Dampaknya Terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kabupaten Semarang (Studi Kasus pada Toko Wahana Parfum Karangjati)," *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, vol. 7, no. 4, pp. 898–910, 2024.
- [2] S. Mudrikah, I. Nur Aeni, L. K. Pitaloka, and A. K. Widiatami, "Digitalisasi Pengelolaan Keuangan Pada Komunitas UMKM Karya Mapan Kota Salatiga," *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 5, no. 1, pp. 104–114, Jan. 2024, doi: 10.31949/jb.v5i1.7068.
- [3] E. O. D. Gozali, R. S. Hamzah, T. S. Pratiwi, and H. P. Sulistyaningrum, "Pendampingan Keterampilan Pengelolaan Keuangan Berbasis Aplikasi Bagi UMKM Makanan dan Minuman Di Kota Palembang," *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, vol. 5, no. 1, pp. 1–12, May 2024, doi: 10.29259/jscs.v5i1.158.
- [4] J. F. Pardede, L. Nugroho, and N. Hidayah, "Analisa Urgensi Digitalisasi dan Laporan Keuangan bagi UMKM," *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, pp. 1531–1543, 2022.
- [5] N. Indah Zhafirah, R. Miradian Tandian, R. Nilan Arnindha, S. Harum Handalu, and S. Falah, "Penerapan Aplikasi Pencatatan Keuangan SIAPIK untuk Efisiensi Manajemen Keuangan pada UMKM Pangkalan Minyak Tanah Rama di Kota Jayapura," vol. 1, no. 2, pp. 66–76, 2024, doi: 10.20884/1.jupiter.1.2.18.
- [6] L. Laurentinus, O. Rizan, H. Hamidah, and S. Sarwindah, "Digitalisasi UMKM berbasis Retail melalui Program Hibah RISTEK-BRIN," *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 4, no. 1, p. 1, Feb. 2021, doi: 10.35914/tomaega.v4i1.418.
- [7] V. Maria Chirstin Upessy, C. Via Ramadhan, D. Trezeguet Restu Windesi, P. Irvan Kala, and F. Ekonomi dan Bisnis, "Pengenalan Aplikasi Keuangan SIAPIK kepada Kedai Kopi Baku Dapa Esge Park Kota Jayapura dalam Memperluas Penggunaan Teknologi Keuangan," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*, vol. 2, no. 3, pp. 365–374, 2024, doi: 10.54082/jpmii.365.
- [8] S. Febriyanti and B. Huda, "Digitalisasi Keuangan dengan Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android (SI APIK)," *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, vol. 2, no. 1, pp. 73–82, 2023.
- [9] A. S. Patricia, C. Hendriyani, and F. Damayanti, "Pelatihan Aplikasi SIAPIK bagi Pendamping UMKM oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Jawa Barat," *JPP IPTEK (Jurnal Pengabdian dan Penerapan IPTEK)*, vol. 7, no. 2, pp. 147–154, Nov. 2023, doi: 10.31284/j.jpp-ipitek.2023.v7i2.4618.
- [10] S. Honggowati, B. Hadinugroho, E. Suhari, and Y. Tamara, "Penguatan Usaha Pedagang Kuliner-Shelter Kota Barat-Solo," 2024.